

Pengaruh Pad, Belanja Modal Dan Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali

**Ni Putu Sri Eka Lestari
Made Kembar Sri Budhi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umum digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur dari nilai PDRB dari suatu wilayah atau daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung angkatan kerja terhadap PDRB dan juga untuk mengetahui pengaruh tak langsung dari PAD dan belanja modal terhadap PDRB melalui pengeluaran pembangunan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekunder yang didapat di Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengeluaran pembangunan dan angkatan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap PDRB sedangkan, PAD dan belanja modal memiliki pengaruh tak langsung terhadap PDRB melalui pengeluaran pembangunan. Hasil koefisien regresi R^2 pada penelitian ini adalah 0,87 yang berarti 87% informasi yang terkandung dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk sedangkan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Kata kunci : *produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, belanja modal, angkatan kerja, pengeluaran pembangunan*

ABSTRACT

Economic growth is one indicator that is commonly used in determining the success of development. Economic growth is measured by the value of GDP of a region or area. Gross Domestic Product (GDP) is one of the indicators that describe the rate of economic growth is the rate of economic growth is usually also used to assess how far the successful development of an area within a specified time period and become a benchmark in determining the direction of future development policies. The purpose of this study was to determine the direct effect of the labor force to GDP and also to determine the effect of indirect revenue and capital expenditure to GDP through the development expenditure. The data used in this study were obtained at the secondary Central Bureau of Statistics. The data analysis technique used in this study is the analysis of the path (*path analysis*). The results of data processing show expenditure and workforce development has a direct impact on GDP meanwhile, revenue and capital expenditure has indirect influence through development expenditure to GDP. The results of the regression coefficient R^2 in this study was 0.87, which means 87% of the information contained can be explained by a model that formed while the remaining 13% is explained by other variables outside the model established.

Keywords : *regional gross domestic product, local revenue, capital expenditure, workforce development spending*

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah semua nilai yang tidak melihat pemilik faktor produksi muncul dari semua kegiatan ekonomi di suatu daerah (Sukirno, 1994:105). Menurut BPS (2010) PDRB pada dasarnya merupakan seluruh unit ekonomi yang menghasilkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa di dalam suatu. Menurut Mankiew (1999) tujuan PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2008-2012 (juta rupiah)

Kabupaten/ Kota	2008	2009	2010	2011	2012
Jembrana	1.586.805,70	1.663.345,44	1.739.283,69	1.836.899,81	1.945.292,01
Tabanan	2.221.759,97	2.342.711,27	2.475.715,97	2.619.687,68	2.774.393,97
Badung	5.196.125,34	5.528.320,09	5.886.369,03	6.280.211,18	6.738.908,42
Gianyar	3.009.320,12	3.187.822,91	3.380.512,58	3.609.055,93	3.854.010,73
Klungkung	1.182.357,06	1.240.542,93	1.307.888,96	1.383.890,23	1.467.352,42
Bangli	984.129,50	1.040.363,42	1.092.116,41	1.155.898,79	1.225.103,70
Karangasem	1.663.749,20	1.747.169,48	1.836.131,65	1.931.438,83	2.042.135,04
Buleleng	3.078.504,42	3.266.342,62	3.457.475,66	3.668.884,04	3.907.935,78
Denpasar	5.029.895,33	5.358.246,42	5.710.412,32	6.097.167,27	6.535.171,36
BALI	25.910.325,54	27.290.945,61	28.882.493,90	30.757.776,28	32.804.381,36

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2012

Tabel 1 dapat dilihat besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2000 yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan juga terjadi di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Kenaikan tersebut di dorong oleh makin tingginya kinerja pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di Bali. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi PDRB suatu daerah seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, budaya dan sumber daya modal. Dimana dalam penelitian ini akan membahas pengaruh PAD, belanja modal dan angkatan kerja terhadap PDRB.

Kemandirian daerah merupakan salah satu tujuan desentralisasi fiskal, kemandirian yang dimaksud adalah dimana daerah dapat mengatur daerahnya sendiri sesuai aturan dari pusat. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD. PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah, dimana menjadi salah satu faktor meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2003:55). Berdasarkan paparan Peacock dan Wiseman (1961, dalam Mangkoesobroto, 2010) diketahui bahwa tingginya pemungutan pajak akan mengakibatkan tingginya penerimaan pajak yang berakibat pengeluaran pemerintah yang meningkat. Tinggi rendahnya PAD merupakan cerminan adanya partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk mengelola potensi suatu daerahnya.

Tidak hanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) pengeluaran daerah juga mempengaruhi PDRB suatu daerah. Pengeluaran daerah dapat mempengaruhi PDRB. Dalam penelitian ini pengeluaran daerah yang dimaksud adalah realisasi dari belanja daerah yang terdiri dari belanja daerah secara langsung maupun tidak langsung. Belanja langsung terbagi dalam belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal, yang dimana dalam penelitian ini menganalisis realisasi belanja modal. Belanja modal adalah belanja yang bersifat rutin yang

disebabkan oleh belanja yang memiliki manfaat satu tahun yang akan menambah aset dan kekayaan. Belanja modal merupakan strategi alokasi belanja daerah yang berperan sebagai kegiatan investasi oleh pemerintah (Afia, 2010). Menurut Afia (2010) belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh suatu daerah dimana kenyataannya ketidak berhasilannya suatu daerah menarik modal di daerahnya sendiri disebabkan karena kurangnya prasarana yang tersedia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pengeluaran langsung/pengeluaran pembangunan. Menurut Halim (2002) pengeluaran pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat agar menjadi lebih baik berdasarkan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan dan dinamika yang ada. Peningkatan pengeluaran pembangunan/pengeluaran langsung yang terjadi di daerah berarti adanya peningkatan pendapatan setiap tahunnya dan pemerintah berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Tinggi rendahnya pengeluaran pembangunan itu terlihat dari perkembangan PAD yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan fasilitas untuk masyarakat dan juga mencerminkan perkembangan suatu daerah tersebut.

Selain Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal, sumber daya manusia juga merupakan faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja, belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan yang dimana sedang

Dalam usia kerja. Jumlah tenaga kerja yang lebih banyak berarti akan meningkatkan produksi, pertumbuhan angkatan kerja yang melambat merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2004:112). Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006, dalam Novianto, 2013) pertumbuhan penduduk dapat ditingkatkan melalui pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan penduduk yang meningkat secara lambat.

Ketimpangan PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Bali berarti adanya ketidakmerataan pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota di Bali. Perkembangan PDRB kabupaten/kota di Bali terlihat meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi tidak merata di setiap daerah. Pokok permasalahan yang dapat diambil adalah bagaimana pengaruh langsung PAD terhadap pengeluaran pembangunan, bagaimana pengaruh langsung belanja modal terhadap pengeluaran pembangunan, bagaimana pengaruh langsung angkatan kerja terhadap PDRB, bagaimana pengaruh tidak langsung PAD dan belanja modal terhadap PDRB melalui pengeluaran pembangunan per kabupaten/kota di Provinsi Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB. Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRBnya dari tahun ke tahun (Novianto, 2013).

Belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap PDRB hal ini disebabkan belanja modal mengacu pada rencana pembangunan jangka pendek dan jangka panjang, dan kenaikan belanja modal selalu terjadinya setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan perubahan perekonomian pada daerah tersebut juga mengalami peningkatan, sedangkan PDRB di daerah bisa kemungkinan tidak mengalami peningkatan atau tetap jika pendapatan per kapita masyarakat di daerah tersebut masih tetap atau tidak mengalami peningkatan. PDRB yang tidak bisa meningkat bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah pungutan pajak yang tidak lancar, penurunan pertumbuhan di berbagai sektor di daerah tersebut, menurunnya lapangan usaha, serta adanya penurunan ekspor dan impor sehingga hal tersebut menyebabkan belanja modal tidak mempengaruhi PDRB Provinsi Bali (Afia, 2010).

Angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan PDRB. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi dapat diukur dan meningkat melalui bertambahnya pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang secara perlahan. Angkatan kerja memiliki

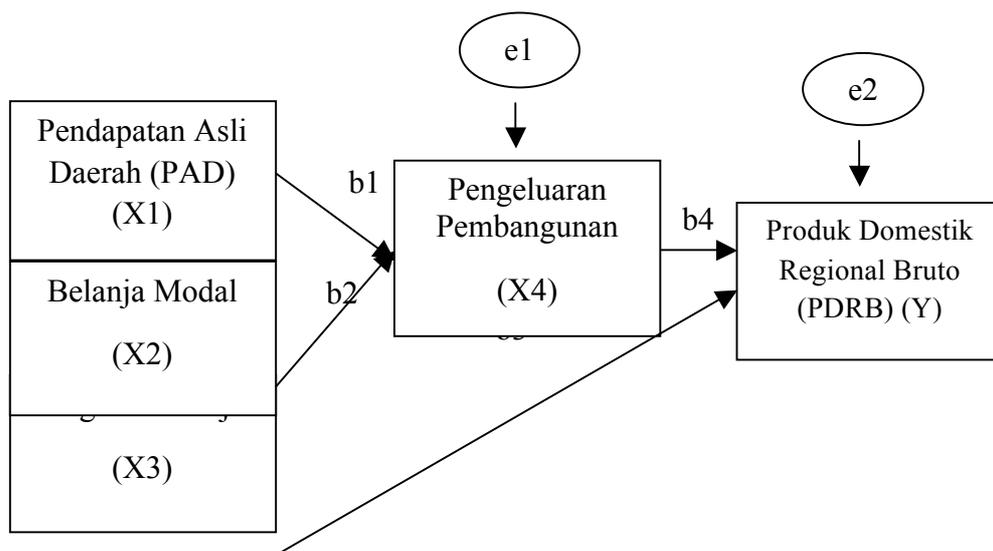
pengaruh terhadap PDRB dengan asumsi apabila permintaan terhadap suatu barang meningkat oleh konsumen tentu produksi akan meningkat dan akan menambah penyerapan tenaga kerja yang diminta yang menyebabkan naiknya PDRB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bali dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh di Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 (lima) tahun dan *cross section* sebanyak 9 (sembilan) kabupaten/kota di Bali sehingga menghasilkan 45 (empat puluh lima) observasi. Penelitian Pengaruh PAD, belanja modal dan angkatan kerja terhadap PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2012 dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa PAD (X1) dan belanja modal (X2) memiliki pengaruh tidak langsung ke PDRB (Y) tetapi harus melalui pengeluaran pembangunan (X4). Angkatan kerja (X3) memiliki pengaruh langsung ke PDRB (Y).

Pengaruh langsung PAD (X1) terhadap pengeluaran pembangunan (X4) ditunjukkan oleh koefisien regresi b1, sedangkan pengaruh langsung belanja modal (X2) terhadap pengeluaran pembangunan (X4) ditunjukkan oleh koefisien regresi b2. Pengaruh tidak langsung PAD (X1) terhadap PDRB (Y) ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien regresi b1 dan b4, sedangkan pengaruh tidak langsung belanja modal (X2) terhadap PDRB (Y) ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien regresi b2 dan b4. Pengaruh langsung angkatan kerja (X3) terhadap PDRB (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi b3.

Gambar 1. Model Analisis Jalur



Anak panah dari e1 ke variabel pengeluaran pembangunan (X4) menunjukkan variansi variabel pengeluaran pembangunan (X4) yang tidak dijelaskan oleh PAD (X1) dan belanja modal (X2). Anak panah e2 variabel PDRB (Y) menunjukkan jumlah variansi variabel PDRB (Y) yang tidak dijelaskan oleh pengeluaran pembangunan (X4) dan angkatan kerja (X3). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_i = \sqrt{(1 - r^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan merupakan cara menghitung koefisien jalur. Dalam hal ini dua persamaan tersebut adalah:

$$X_4 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = belanja modal

X3 = angkatan kerja

X4 = pengeluaran pembangunan

e1, e2 = variabel pengganggu

b1, b2, b3, b4 = koefisien dari masing-masing variabel

Nilai p1 didapat pada persamaan (2) sedangkan nilai p2, p3 dan p4 akan didapat dari persamaan (3). Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 \dots \dots P_{ep}^2 \dots \dots \dots (4)$$

Penjelasan terhadap R_m^2 mirip dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. *Standard error of estimate* yang merupakan Pei dari model regresi dapat dihitung dengan:

$$P_{ei} = \sqrt{(1 - r^2)} \dots \dots \dots (5)$$

Menggunakan nilai p Value dari uji t, uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan analisis regresi dengan pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PAD, belanja modal dan angkatan kerja terhadap PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan variabel tambahan yaitu pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disusun persamaan teoritis sebagai berikut:

$$X_4 = 0,276 (X_1) + 0,721 (X_2) \dots \dots \dots (6)$$

$$Y = 0,554 (X_3) + 0,529 (X_4) \dots \dots \dots (7)$$

Evaluasi terhadap Validitas Model

Dengan memakai formula 4 dan 5 jumlah keseluruhan dari rumus model penelitian yang sama dengan perhitungan maka diperoleh nilai dari $R_m^2 = 0,87$. Koefisien determinasi total 0,87 memiliki pengertian yaitu 87% pesan yang terdapat bisa dijelaskan model yang dibentuk akan tetapi sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Tabel 2. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	T. Hitung	P. Value	Ket.
X1 → X4	0,276	0,035	3,64	0,001	Sig
X2 → X4	0,721	0,118	9,496	0,000	Sig
X3 → Y	0,554	1,159	8,421	0,000	Sig
X4 → Y	0,529	0,001	8,048	0,000	Sig

Keterangan:

Y = PDRB

X1 = PAD

X2 = Belanja Modal

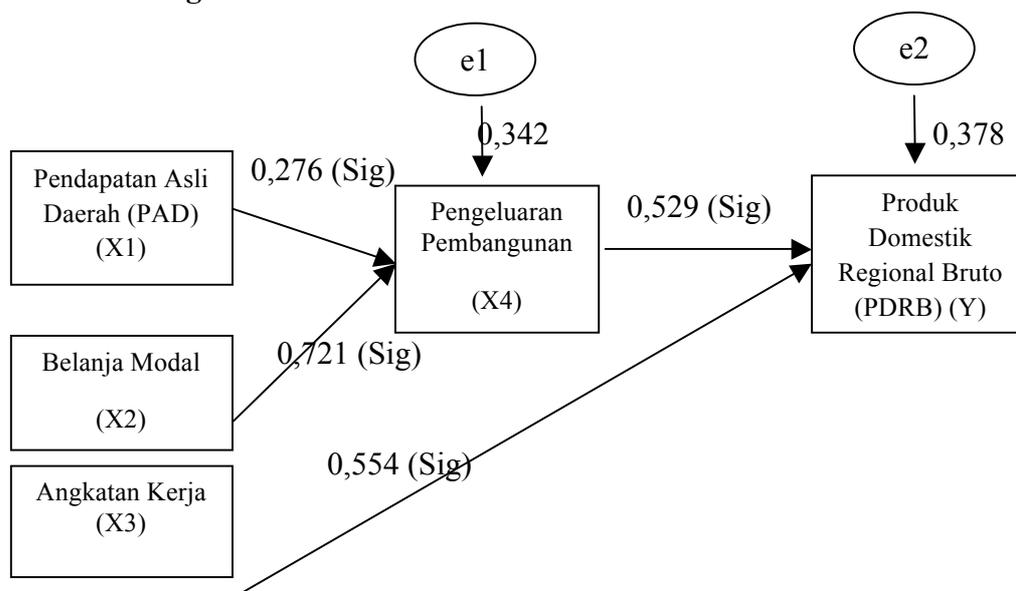
X3 = Angkatan Kerja

X4 = Pengeluaran Pembangunan

Pada Tabel 2 mendeskripsikan bahwa PAD (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pembangunan (X4), sedangkan belanja modal (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pembangunan (X4). Angkatan kerja (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB (Y) dan pengeluaran pembangunan (X4) juga memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 2, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Analisis Jalur



Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pembangunan. Koefisien regresi PAD sebesar 0,276

dengan *p.value* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan pengeluaran pembangunan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Peningkatan PAD berarti suatu daerah dapat menunjukkan kemandirian daerah dengan memanfaatkan potensi daerah berdasarkan otonomi daerah yang ada (Sriyana, 2007).

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pembangunan. Koefisien regresi belanja modal sebesar 0,721 dengan *p.value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan pengeluaran pembangunan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Menurut Sriyana (2007) tingginya belanja modal disebabkan oleh tingginya PAD daerah yang menyebabkan daerah tersebut menambah aset untuk mensejahterakan masyarakat daerah.

Angkatan kerja kabupaten/kota di Bali memberi kontribusi untuk peningkatan PDRB kabupaten/kota di Bali. Terlihat pada hasil regresi koefisien regresi 0,554 dengan *p.value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa memang benar ada hubungan positif dan signifikan antar angkatan kerja terhadap PDRB kabupaten/kota di Bali. Menurut Najiah (2013) peningkatan angkatan kerja akan menambah output barang dan jasa di daerah oleh karena itu pemerintah daerah akan menyediakan lapangan pekerjaan untuk para angkatan kerja sesuai dengan skill yang diperlukan untuk menghasilkan barang/jasa yang berkualitas.

PAD kabupaten/kota di Bali memberi kontribusi untuk peningkatan PDRB kabupaten/kota di Bali melalui pengeluaran pembangunan. Terlihat pada hasil regresi koefisien regresi 0,160 yang berarti PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB melalui pengeluaran pembangunan. Kenaikan PAD di daerah maka kesempatan daerah untuk menambah sarana yang ada akan semakin besar. Apabila PAD bertambah atau meningkat maka bisa dikatakan sebagai bentuk kemandirian oleh sebab itu ketergantungan setiap daerah terhadap pusat juga sedikit. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan daerah meningkatkan potensi daerah di era otonomi daerah (Noviyani, 2007).

Belanja modal kabupaten/kota di Bali memberi kontribusi untuk peningkatan PDRB kabupaten/kota di Bali melalui pengeluaran pembangunan. Terlihat pada hasil regresi koefisien regresi 0,381 yang berarti bahwa jika belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB melalui pengeluaran pembangunan. Menurut Afia (2010) kenaikan belanja modal selalu terjadi dari tahun ke tahun disebabkan karena rencana belanja modal dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini disebabkan perubahan perekonomian pada daerah tersebut juga mengalami peningkatan, sedangkan PDRB di daerah bisa kemungkinan tidak mengalami peningkatan atau tetap jika pendapatan per kapita masyarakat di daerah tersebut masih tetap atau tidak mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut, PAD kabupaten/kota di Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pembangunan kabupaten/kota di Bali. Belanja modal kabupaten/kota di Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pembangunan kabupaten/kota di Bali. Angkatan kerja kabupaten/kota di Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran PDRB kabupaten/kota di Bali. PAD kabupaten/kota di Bali memiliki pengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Bali melalui pengeluaran pembangunan. Belanja modal kabupaten/kota di Bali memiliki pengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Bali melalui pengeluaran pembangunan.

Peningkatan dan pemerataan PAD di kabupaten/kota di Bali dapat dilakukan dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi dan juga pelayanan terhadap masyarakat melalui pajak daerah,

retribusi daerah, perusahaan daerah dan penerimaan lainnya. Peningkatan belanja modal dapat dilakukan dengan cara membangun infrastruktur, pembelian kendaraan dinas, pembangunan rumah dinas dan lainnya dan pemerataan belanja modal di setiap daerah di Provinsi Bali agar proporsional. Ketimpangan jumlah angkatan kerja perlu dimeratakan dengan menambah lahan pekerjaan di berbagai daerah dengan tingkat upah yang sesuai dengan UMR dan UMK di kabupaten/kota di Bali. Perlunya peningkatan pengeluaran pembangunan agar PDRB juga meningkat dengan alokasi yang sesuai untuk infrastruktur dan peningkatan kesehatan masyarakat agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

REFERENSI

- Afia, Elvany Noor. 2010. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Atkinson, A.B. and A. Leigh. 2008. Top Incomes in New Zealand 1921-2005: Understanding the Effects of Marginal Tax Rates, Migration Threat, and the Macroeconomy. *Review of Income and Wealth*, Vol. 54, No. 2, pp. 149-165.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Bali Dalam Angka 2010*. Denpasar.
- , 2012. *Bali Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- Dewi, Sakita Laksmi. 2013. Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. Dalam *E-Jurnal EP Unud*, 2 [11] :502-512.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2010. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mankiw, N. G. 1999. *Teori Ekonomi, Edisi Kedelapan*. (Penerjemah: Iman Nurmawan). Jakarta: Erlangga.
- Marhaeni dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Buku Ajar. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Najiah, Laeni. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB di Kota Depok Periode 2001-2010. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novianto, Trias Fajar. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Noviyani. 2007. Hubungan Penerimaan dengan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi Di Indonesia. *Skripsi*. Sarjana Ekonomi pada Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Odularu, Gbadebo Olusegun. 2008. Crude Oil and the Nigerian Economic Performance. dogbus.ru/eng/. Diunduh tanggal 27 bulan Mei tahun 2014.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriyana, Jaka dan Fitri Rosyidah. 2007. Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Terhadap Perekonomian Kabupaten Majalengka. *Jurnal UNISIA* Vol. XXX No. 64 Juni 2007.
- Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Yudha, Indra. 2008. Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Daerah terhadap PDRB di Indonesia Tahun 1998-2008. <http://repository.unand.ac.id/8389/1.pdf>. Diunduh tanggal 6 bulan 3 tahun 2013.